



## Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Teknik Berbasis Tematik di TK Alam Kreasi Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun pelajaran 2022/2023

Erlita Hangarani<sup>1</sup>, Irawati Sa'diyah<sup>2</sup>, Ratika Novianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Kreativitas, Metode Bermain Teknik, dan Tematik

### \*Correspondence Address:

[erlitahangarani@gmail.com](mailto:erlitahangarani@gmail.com)

**Abstract:** Kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan dan terfokusnya pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan dikelas khususnya kegiatan membentuk. Dalam kegiatan membentuk anak masih bingung dan anak-anak cepat bosan mengikuti kegiatan tersebut, hal itu dikarenakan plastisin yang digunakan berulang-ulang, kemudian memiliki tekstur cukup keras jika tersimpan terlalu lama dan plastisin sudah digunakan beberapa kali sehingga warna asli dari plastisin tersebut tercampur dengan warna yang lain membuat kegiatan membentuk menjadi kurang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk di Taman Kanak-Kanak Alam Kreasi Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk di TK Alam Kreasi Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan, kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin selanjutnya guru mengingatkan anak agar lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam kegiatan, ke empat diberikan penguatan dan motivasi oleh guru. Dari empat langkah penerapan teknik membentuk yang dikemukakan oleh peneliti akan tetapi dilangkah ke empat guru tidak melakukannya, akibatnya hasil penerapan teknik membentuk tidak optimal.

## INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan

salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni sesuai dengan

---

keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan anak, pada jalan yang baik untuk menjadi harapan di masa depan sesuai dengan firman Allah yang tercantum dalam Al Quran Surat Al-kahf ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan ( Q.S.Al-Kahfi:46).*

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan anak usia dini adalah sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menemukan keberhasilan program pendidikan untuk anak usia dini yang disusun dapat meningkatkan sejumlah potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak. Karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Holis 2017).

Dalam bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan memaksakan kehendaknya masing masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik. adapun permasalahan khusus di dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas guru, mahalnya biaya pendidikan, prestasi siswa rendah, mutu pendidik rendah, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dengan kebutuhan (Sa'diyah, Warisno, and Hidayah 2021).

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu, seseorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya (Puspita, Yetri, and Novianti 2017).

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU.No.20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 butir 14 berbunyi: "Pendidikan Anak Usia Dini" (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan atau digunakan harus sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak-anaknya. Banyak metode yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran serta media yang dapat mendukung dalam proses kegiatan anak. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode serta media yang akan digunakan dalam proses kegiatan (Maulida and Nadiyah 2019).

Bagi anak-anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan objek dan mempelajari media tersebut. Objek nyata sangat penting untuk anak belajar. Anak akan mengeksplor media atau benda

tersebut sesuai dengan imajinasi anak yang akan dibentuk. Dalam membentuk baiknya guru membawa obyek yang nyata supaya anak dapat berimajinasi dengan sesuai benda. Sebab, apabila imajinasi anak sangat tinggi maka dari itu pendidik harus menerapkan segala sesuatu obyek dalam kegiatan membentuk harus adanya benda yang nyata (Setiawan et al. 2022).

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta metode-metode atau strategi agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui kegiatan pembelajaran, hal ini penting bagi guru dalam belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal (Stephanus Turibius Rahmat and Theresia Alviani Sum 2017). Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di TK selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik, misalnya dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak akan lebih bebas berkreasi. Pembelajaran di TK membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya (Suryana and Desmila 2022).

Pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi tema kegiatan pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu tema pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari tema kegiatan pelajarannya lainnya (Harahap 2022).

Setiap anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu. Kemampuan yang ada

dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk berimajinasi kemudian menciptakan sesuatu sesuai dengan daya bentuk hasil ciptaannya (Maisarah, Mahmud, and Saugi 2020). Rasa puas akan hasil bentuk ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru dan mendorong anak menjadi lebih kreatif serta berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, menjiplak, menggunting atau kegiatan pembelajaran lainnya akan tetapi belum dapat mengembangkan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih. Pada kenyataannya sebagian anak di Taman Kanak-kanak Alam Kreasi Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan pada aspek kreativitas anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara maksimal.

## **THEORETICAL SUPPORT**

### **Teori Kreativitas**

Menurut Paul Procter dalam penelitian Manda Rahma Noviyati Kata kreativitas (*creativity*) dan kekreatifan (*creativity*) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli). Hal yang sama dikemukakan oleh Supriyadi dalam penelitian Ririn Rasdyahati dan Dwi Komalasari kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Fauziddin 2017).

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh SC. Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan

---

untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Sementara itu dalam reverensi lainnya lebih lanjut Munandar Menjelaskan Bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Deska Santi 2017).

Kemudian menurut Sternberg dalam penelitian (Puspita, Yetri, and Novianti 2017) kreativitas mencerminkan kemampuan untuk mencipta lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berpikir divergen atau berpikir dengan banyak jawaban atas satu masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ormord bahwa kreatifitas bukanlah suatu entitas tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang, melainkan merupakan kombinasi dari banyak proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas (Muthmainah and Ali 2018).

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh karena itu disinilah peran

penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optima, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga berkembang social emosinya (Mulyani and Purwokerto 2019).

Tujuan kreativitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat. Oleh karena itu upaya perangsangan kretivitas pada usia prasekolah sangat penting artinya (Hairiyah and Mukhlis 2019).

Menurut (Imamah and Muqowim 2020), menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu :*pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. *Ketiga*, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. *Keempat*, peranserta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak.

Bermain merupakan dunia anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti anak mengeksplor lingkungan ketika bermaian. Maka disinilah akan tumbuh dan berkembang kreativitas pada anak, sehingga begitu pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usis dini. Munandar dalam penelitian

Diana Fidya Fakhri memberikan empat alasan pentingnya perkembangan kreativitas anak usia dini (Nurani 2017).

### **Teori Teknik Membentuk**

Kegiatan membentuk sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan membentuk dimulai dari mengamati benda 3 dimensi, mencoba menirukan kemudian mengeksperikan. Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda "*boetseren*" atau bahasa Inggris "*modeling*". Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, *playdough* dan sejenisnya (*Cindelaras Art Education*) (July 2020).

Teknik membentuk dapat dilakukan dengan cara membutsir. Sumanto dalam Penelitian Dwi Jayanti Kurnia menerangkan bahwa membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (*sudip*). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan. Teknik tersebut cukup mudah dikerjakan sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak.

### **Teori Tematik**

Pembelajaran tematik menurut Aisyah adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni

,sosial emosional, moral. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema, oleh karena itu pembelajaran terpadu di taman kanak-kanak disebut juga pembelajaran tematik (Musdalifah, Anas, and Sadaruddin 2020).

Menurut sujiono menyatakan pembelajaran tematik merupakan "pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak". Pembelajaran tematik melibatkan pengembangan fisik, bahasa, kognitif, perkdan emosional embangan moral, soaial emosional anak secara menyeluruh.

Pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajarannya lainnya. Menurut Trianto dalam penelitian Atika Sari menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman bermakana kepada siswa (Setiawan et al. 2022).

Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tema yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalam bermakna kepada anak,karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mrreka pelajari melalui pengalaman langsungdan

---

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

## **METHOD**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik Di Taman Kanak-kanak Alam Kreasi Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Zuchri Abdussamad 2021). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian kemudian di tarik kesimpulannya. Menurut pendapat (Zuchri Abdussamad 2021), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek atau subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabiitas) data, uji transferabilitas (validitas external), dan uji komfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan waktu. Triangulasi sumber untu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibiitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Kegiatan bermain di TK Alam Kreasi Lampung Selatan maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan teknik membentuk dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, bahwa pertama guru menunjukkan alat

dan bahan yang digunakan dalam teknik membentuk diawali dengan menyediakan alat dan bahan kegiatan pembelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut. bahan yang dipersiapkan oleh guru hanya bahan seadanya yang ada di sekolah. Penulis melihat disini anak-anak dituntut oleh guru untuk mampu bermain dengan bahan plastisin yang seadanya, guru menggunakan plastisin yang sudah tercampur dengan pastisin lainnya dan plastisin yang sudah mengeras sehingga susah untuk dibentuk oleh anak.

Sebelum kegiatan bermain membentuk, guru sudah memasuki langkah kegiatan di dalam kelas, yakni menjelaskan dan memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin. Selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara untuk membuat bentuk dengan menggunakan plastisin yang sudah disediakan sebelumnya, pada tahap ini penulis melihat bahwasanya guru hanya menyediakan alat peraga dengan ukuran yang kecil seharusnya guru memberikan peraga yang cukup besar agar memudahkan anak dalam mengamati bentuk yang di contohkan oleh guru.

Ketika semua persiapan telah selesai maka kegiatan membentuk dimulai. Guru mengingatkan pada anak agar dalam melakukan kegiatan bermain membentuk dilakukan dengan tangan tidak terburu-buru agar hasil dari membentuk anak rapih. Setelah itu ketika selesai bermain membentuk guru mengingatkan anak untuk merapikan dan membersihkan tempat belajarnya agar dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya dan anak memiliki tanggung jawab sendiri.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya

sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan bermain membentuk dan menjadikannya diskusi apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya saat bermain membentuk lebih baik. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan guru merasa jika hal itu dilakukan akan memakan waktu yang lama.

Dari empat langkah-langkah yang ada menurut teori, yang diterapkan oleh guru di sekolah hanya tiga langkah. Sedangkan langkah ke empat tidak diterapkan. Jika seluruh langkah-langkah teknik membentuk dilaksanakan diharapkan perkembangan kreativitas anak dapat berkembang lebih optimal.

Peneliti menggunakan empat RPPH selama penelitian, dari ke empat RPPH tersebut diawali dengan tema tanaman dan lingkunganku sebagai tema dengan Sub tema macam-macam bunga, macam-macam sayur-sayuran, macam-macam buah-buahan dan pohon apel. Pada subtema macam-macam bunga, macam-macam sayuran dan macam-macam buah-buahan dilakukan kegiatan anak-anak membuat bentuk dua bunga mawar dengan bentuk bunga yang berbeda dengan mengombinasikan warna. Kemudian subtema sayur-sayuran, pada subtema ini kegiatan yang dilakukan yaitu seperti: membuat bentuk wortel dan tomat. Subtema selanjutnya yaitu buah-buahan sama dengan kegiatan sebelumnya membuat dua buah seperti bentuk buah anggur dan apel.

Selanjutnya RPPH dengan subtema lingkunganku, dengan subtema tersebut anak membuat bentuk pohon yang ada dilingkungan sekitar sekolah kebanyakan anak membuat pohon apel sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru yang peneliti lihat pada kegiatan ini yaitu lancar berfikir, fleksibel dalam berfikir, orisinal dan imajinasi.

---

Perkembangan kreativitas anak-anak peserta didik dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui dalam indikator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indikator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang Selanjutnya pada indikator oriziniil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi anak-anak peserta didik mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indikator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan( kertas, plastisin, balok dll) anak-anak peserta didik Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Vino pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa Perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis tematik di TK Alam Kreasi Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan , kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin yang ketiga guru mengingatkan kepada anak agar anak lebih tenang tidak terburu-buru dalam kegiatan ke empat yaitu diberikan penguatan dan motivasi oleh guru pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan dan motivasi anak karena akan

memakan waktu yang cukup lama jadi tidak dilakukan, hanya menanyakan perasaan anak secara menyeluruh pada saat evaluasi.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukkan bahwasanya Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Bermain teknik membentuk sangat penting. Mengingat betapa pentingnya kreativitas anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak dalam kehidupan.

## REFERENCES

- Deska Santi, Julyasari. 2017. "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DZAKIYAH KEDAMAIAN ANTASARI BANDAR LAMPUNG."
- Fauziddin, Moh. 2017. "PENERAPAN BELAJAR MELALUI BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI." *Curricula* 1 (3). <https://doi.org/10.22216/JCC.2016.v2i3.1277>.
- Hairiyah, Siti and Mukhlis. 2019. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif." *Jurnal Kariman* 7 (2): 265–82. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>.
- Harahap, Rani Astria Silvera. 2022. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain."
- Holis, Ade. 2017. "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini" 09 (01).
- Imamah, Zakiyatul, and Muqowim Muqowim. 2020. "Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode

- pembelajaran berbasis STEAM and loose part.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, December, 263–78. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>.
- July, Julia. 2020. “Penilaian Kreativitas Anak melalui Metode Bermain.” *Jambura Early Childhood Education Journal* 2 (2): 79–84. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.154>.
- Maisarah, Ayu, Muchammad Eka Mahmud, and Wildan Saugi. 2020. “Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat.”
- Maulida, and Nadiyah. 2019. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EDUTAINMENT DAN TEMATIK BAGI PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK BERMAIN AISYIAH MUTIARA UMMI KALASAN YOGYAKARTA.”
- Mulyani, Novi, and IAIN Purwokerto. 2019. “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN GERAK DAN LAGU DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN PURBALINGGA.”
- Musdalifah, Musdalifah, Muhammad Anas, and Sadaruddin Sadaruddin. 2020. “PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE DISCOVERY PADA PEMBELAJARAN SAINS DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MARIO.” *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 42. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14438>.
- Muthmainah, Faliha, and Mahrus Ali. 2018. “PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL: BERMAIN LEMPUNG.”
- Nurani, Yuliani. 2017. “PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN SENTRA BERMAIN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11 (2): 386–400. <https://doi.org/10.21009/JPUD.11.2.15>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021” 7 (2).
- Setiawan, Deni, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, and Arif Hidayat. 2022. “Memaknai Kecerdasan

---

melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4507–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.

Stephanus Turibius Rahmat and Theresia Alviani Sum. 2017. “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 9 (2): 95–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.123>.

Suryana, Dadan and Desmila. 2022. “Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (02): 143–53. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>.

Zuchri Abdussamad. 2021. “Metode Penelitian Kualitatif.” In .